

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pendidikan di Indonesia beberapa sekolah hanya mengutamakan pengetahuan materi dan hasilnya saja tanpa mengembangkan beberapa aspek yang dibutuhkan siswa. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya timbal balik yang diinginkan. Pendidikan seharusnya membentuk siswa yang cakap dan terampil agar tercipta manusia yang kreatif, inovatif dan lebih produktif. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengubah dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Manusia melalui pendidikan mampu mengetahui berbagai hal yang dapat mengubah manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Redja (2014:11) bahwa dalam arti luas terbatas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah serta luar sekolah. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan menggunakan perangkat pembelajaran secara terencana. Menurut Werang (2015:19) menyatakan

pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan dan bahan ajar yang dirumuskan dan diklasifikasikan secara tegas dan jelas. Contoh pendidikan formal adalah pendidikan sekolah. Jenjang pendidikan formal yang terdiri atas TK, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/MTs, SMA (Sekolah Menengah Atas)/MA, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)/MAK dan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah memiliki keterbatasan waktu, tempat, bentuk kegiatan dan tujuan.

Seseorang menuntut ilmu di sekolah tidak berlangsung seumur hidup tetapi memiliki jangka waktu yang terbatas, seperti pada Sekolah Dasar hanya ditempuh selama 6 tahun. Sekolah merupakan tempat memperoleh ilmu yang dapat mengembangkan potensi melalui bimbingan seorang pendidik. Siswa dapat belajar di sekolah dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan serta menjadi manusia yang berakarakter, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu mengatasi persoalan masalah yang akan dihadapi pada sehari-hari ataupun masa yang akan datang. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berdasarkan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan dijalankan oleh komponen pendidikan di sekolah.

Komponen pendidikan dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Komponen-komponen yang dapat memengaruhi keterlaksanaannya pembelajaran terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan, alat dan fasilitas. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda. Karakter pada setiap individu

menunjukkan identitas diri. Karakter siswa SD bermacam-macam sesuai dengan tingkatan usianya. Pembelajaran yang disesuaikan karakteristik siswa mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia Sekolah Dasar tersebut dan dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Karakteristik siswa tersebut dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Peran guru selama ini merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh kepada siswa, karena membantu memahami mata pelajaran dan memotivasi minat belajar siswa di dalam kelas. Keterkaitan antara peran guru dengan siswa akan berdampak pada tingkat mutu lembaga pendidikan sekolah. Salah satu peran guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan dan menarik. Hal ini didukung pendapat Wina (2014:21) bahwa peran guru diantaranya adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, guru sebagai motivasi, dan guru sebagai evaluator. Guru sebagai pembimbing tidak hanya membimbing di dalam kelas mengenai penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menghadapi perkembangan diri.

Perkembangan diri siswa yang semakin berubah dan terus berkembang dapat terlihat dari pola pemikiran dan sikap yang ditampakkan oleh siswa. Semakin tinggi kelas yang ditempuh maka perkembangan potensi diri siswa semakin bertambah perkembangannya. Menurut Syah (2014:3) bahwa perkembangan ialah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ

jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri. Penekanan arti perkembangan tersebut terletak pada fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Desmita (2014:9) menyatakan perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya yang kian hari kian bertambah maju. Beberapa aspek perkembangan pada diri siswa yang dapat dikembangkan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap (afektif). Hasil psikomotorik pada kegiatan pembelajaran merupakan kelanjutan dari hasil kognitif (menerima pengetahuan/memahami sesuatu) dan hasil afektif (sikap yang tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan dalam berperilaku).

Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan psikomotorik (keterampilan) pada setiap kegiatan pembelajaran. Aspek psikomotorik siswa dalam pendidikan yaitu aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan siswa setelah menerima materi yang disampaikan pendidik. Kemampuan psikomotorik yang dimiliki akan membantu atau menghambat proses pembelajaran yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Menurut Syah (2014:100) bahwa motor/motorik diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Kemampuan psikomotorik yang diperlukan dalam pembelajaran seperti kecepatan menulis, menggunakan alat-alat menggunting, memotong, membuat garis, melipat, menggambar dan lain sebagainya. Kekurangan dalam kemampuan psikomotorik dalam diri siswa yang sudah nampak sebelum proses belajar dimulai, cenderung

membuat siswa kehilangan kepercayaan diri dan agak takut untuk melaksanakan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik diperlukan suatu kepiawaian dan terampil dalam cara melatih keterampilan para siswa. Hal ini agar ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi keterampilan (psikomotorik) yang dibutuhkan untuk mengikuti kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu kurikulum yang didalamnya menekankan aspek psikomotorik merupakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan teori kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi digunakan sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan menekankan beberapa aspek seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bermasyarakat. Beberapa aspek tersebut yang ditekankan pada kurikulum 2013 untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan persaingan pada dunia pendidikan yang semakin maju. Penerapan kurikulum 2013 yang bertujuan mendorong siswa menjadi lebih baik dalam bertanya, bernalar serta mengkomunikasikan segala yang diperoleh atau diketahui setelah menerima pengetahuan pada mata pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan berpusat pada peserta didik. Semua kegiatan dan aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi terarah dengan adanya ketentuan kurikulum. Kurikulum digunakan untuk menata semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab 1 Pasal 1 Ayat 19) mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di kabupaten Jombang adalah Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi yang sudah lama berdiri di kecamatan Diwek. Peneliti melakukan observasi awal pada 28 November 2018 di SDN Pandanwangi Jombang dengan mewawancarai guru sekaligus kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa SDN Pandanwangi Jombang berkomitmen mendidik siswa menjadi lebih baik, kreatif, inovatif dan produktif dengan harapan mampu mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih tangguh, baik mental ataupun moral. Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 ini juga menekankan pada penanaman karakter, pemahaman pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan setiap kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan. Maka, untuk mendukung beberapa aspek pada kegiatan pembelajaran tersebut, terkadang guru menjalani training dan pelatihan. Hal itu menunjukkan suatu usaha untuk meningkatkan peran guru menjadi lebih baik dalam mendidik siswa yang cakap dan terampil dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Pandanwangi Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Berikut akan dipaparkan manfaat pada penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu bagi pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Disamping itu, sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan perannya.
- 2) Seorang guru dapat lebih mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013.

b. Bagi Siswa

Bagi seorang siswa kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Memungkinkan bagi guru yang mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 akan menyumbangkan hal-hal positif bagi kemajuan sekolah. Hal demikian tercerminkan dari profesionalisme guru dalam mengajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) yang sebagai tempat penelitian dilakukan.

1.5 Asumsi Penelitian

Agar diperoleh suatu simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan sebagai berikut:

1. Guru mengetahui tentang aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013.
2. Guru mengembangkan aspek psikomotorik siswa pada pembelajaran kurikulum 2013.